

**KEMAMPUAN KADER DAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PELAKSANAAN  
PROGRAM POSYANDU DI KARANGPUCUNG PURWOKERTO SELATAN  
KABUPATEN BANYUMAS**

Widyo Subagyo<sup>1</sup>, Mukhadiono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Keperawatan Purwokerto, Poltekkes Semarang.

**ABSTRACT**

Posyandu Program is very important to support mother and child health. The successful of Posyandu Program needed active role of health cadre and public participation. The aim of the research is to know the relation of cadre ability and public participation with the effectiveness of Posyandu Program at Karangpucung Village Purwokerto Selatan Subdistrict Banyumas Regency. This research was conducted at Karangpucung Village Purwokerto Selatan Subdistrict Banyumas Regency with the target research was the Posyandu Cadre in its village. The research used survey, sampling method used total sampling, data collecting method used interview, observation, questionnaire, and documentation. The data analyzed used correlation of tau c rank Kendall, partial Kendall rank correlation, and Kendall concordance coefficient. The result of this research showed that Cadre ability has significant relation with the effectiveness of Posyandu Program. It proved with t-test value bigger than t-table in level of significance 95% ((3,435 > 2,00). Public participation has significant relation with the effectiveness of Posyandu Program. It proved with t-test value bigger than t-table in level of significance 95% (3,524 > 2,00). Cadre ability and public participation, collectively, has significant relation with effectiveness of Posyandu Program. It proved with  $\chi^2$ -test value (53,343) bigger than  $\chi^2$ -table in level of significance 95% (5,991). Based from the results, so all hypothesis proposed was accepted. Implication of this research is : ability of Cadre Posyandu should be increased continually, especially cadre which not yet followed the specialized training of cadre. Otherwise, elite figure require to be involved to support the activities of Posyandu Program.

---

Keywords : Ability, Participation, Effectiveness. Posyandu Program

**PENDAHULUAN**

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu wujud peranserta aktif masyarakat dalam pembangunan khususnya kesehatan untuk mendukung terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Program Posyandu memberikan pelayanan terpadu yang menyatukan dan menyerasikan program Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Immunisasi, Perbaikan Gizi,

Penanggulangan Diare. Sejak dicanangkan Posyandu pada tahun 1986, berbagai hasil telah banyak dicapai. Angka kematian ibu dan angka kematian bayi telah berhasil diturunkan dan umur harapan hidup rata-rata bangsa Indonesia telah meningkat secara bermakna. Jika pada tahun 1995 Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masing-masing adalah 373/100.000 kelahiran hidup

(SKRT 1995) serta 60/1000 kelahiran hidup (Susenas 1995), maka pada tahun 2003 AKI turun menjadi 307/100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2003), sedangkan AKB turun menjadi 37/1000 kelahiran hidup (SDKI, 2003). Sementara itu, umur harapan hidup rata-rata meningkat dari 63,20 tahun pada tahun 1995 menjadi 66,2 tahun pada tahun 2003 (SDKI, 2003).

Hasil analisis Profil Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) menunjukkan pergeseran tingkat perkembangan Posyandu. Jika pada tahun 2001, tercatat 44,2% Posyandu strata pratama, 34,7% Posyandu strata madya, serta 18,0% Posyandu tergolong strata purnama. Maka pada tahun 2004 tercatat 33,61 Posyandu tergolong dalam strata pratama, 39,86% Posyandu tergolong strata madya, serta 23,62% Posyandu tergolong strata purnama. Sementara jumlah Posyandu yang tergolong mandiri turun dari 3,1% pada tahun 2001 menjadi 291% pada tahun 2004.

Secara kuantitas, perkembangan jumlah Posyandu sangat menggembirakan, karena di setiap desa ditemukan sekitar 3-4 Posyandu. Pada saat Posyandu dicanangkan tahun 1986, jumlah Posyandu tercatat sebanyak 25.000 Posyandu, sedangkan pada tahun 2004, meningkat menjadi 238.699 Posyandu. Namun bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak masalah, antara lain perlengkapan sarana dan ketrampilan kader yang belum memadai.

Di Kelurahan Karangpucung terdapat 12 Posyandu yang menyelenggarakan berbagai kegiatan

untuk mendukung kesehatan masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak.

Agar dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu terarah dan berhasil maka Posyandu di setiap kegiatannya dibantu oleh kader-kader yang dibimbing dan diarahkan oleh Puskesmas. Kader-kader tersebut memiliki tingkat pendidikan formal yang bervariasi dan sebagian di antaranya juga sudah mengikuti pelatihan khusus bagi kader Posyandu. Selain itu, dibutuhkan pula partisipasi aktif masyarakat sehingga kegiatan Posyandu dapat berjalan lancar dan mampu mencapai efektivitas yang tinggi.

Secara konseptual, Steers (1985) mengatakan efektivitas menunjuk pada seberapa jauh kegiatan suatu organisasi berhasil mencapai tujuan. Sementara Bernard (Gibson dkk, 1989:29) mengatakan tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas dari beberapa konsep efektivitas-efektivitas organisasi. Berpangkal pada derajat keberhasilan mencapai tujuan organisasi atau mengandung pengertian terjadinya efektivitas atau akibat yang dikehendaki.

Masyarakat cukup antusias dalam menyambut dan mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan di Posyandu, seperti imunisasi, perbaikan gizi, penimbangan balita, dan sebagainya. Kondisi yang telah dicapai tidak lepas dari kemampuan Kader Posyandu dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kader-kader Posyandu tersebut mampu memotivasi dan mengajak masyarakat, khususnya kaum ibu, untuk giat mengikuti Program Posyandu sehingga program-program yang diselenggarakan di Posyandu dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan yang diharapkan bersama. Berdasarkan

hal tersebut maka ada 2 hal penting yang dapat mempengaruhi efektivitas Program Posyandu, yaitu kemampuan kader dan partisipasi masyarakat. Dengan adanya kader-kader yang mempunyai kemampuan memadai dan partisipasi aktif dari masyarakat maka hal itu akan sangat mendukung bagi terwujudnya efektivitas dalam Program Posyandu sehingga mencapai efektivitas yang memuaskan. Berpijak pada hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kemampuan Kader Posyandu dan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas Program Posyandu di Kelurahan Karangpucung.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Kelurahan Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap Kader Posyandu di kelurahan tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan korelasi rank Kendall tau, korelasi rank partial Kendall dan koefisien konkordansi Kendall (W).

#### **HASIL DAN BAHASAN**

Koefisien korelasi pengaruh Kemampuan Kader (X1) terhadap Efektivitas Program Posyandu (Y) menunjukkan angka sebesar 0,327. Jadi terdapat korelasi positif antara Kemampuan Kader (X1) terhadap Efektivitas Program Posyandu (Y). Adanya korelasi positif ini berarti semakin baik/tinggi kemampuan kader

maka akan semakin tinggi pula tingkat efektivitas Program Posyandu. Untuk melihat signifikan atau tidaknya hubungan tersebut adalah melihat angka  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Dari hasil analisis statistik ternyata angka  $t$  hitung, yaitu sebesar 3,435, lebih kecil daripada angka  $t$  tabel pada taraf 95% yang menunjukkan angka sebesar 2,021. Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian variabel Kemampuan Kader (X1) mempunyai hubungan signifikan dengan variabel Efektivitas Program Posyandu (Y).

Hasil analisis koefisien korelasi rank partial Kendall antara Kemampuan Kader (X1) terhadap Efektivitas Program Posyandu dikontrol oleh variabel Partisipasi Masyarakat (X2) menunjukkan hasil sebesar 0,4634. Kemudian nilai signifikansi ( $p$ ), yaitu sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (alfa), yaitu 0,05. Dengan demikian hubungan kemampuan kader dan efektivitas Program Posyandu bersifat murni setelah dikontrol oleh partisipasi masyarakat. Dari hal tersebut dapat pula dikatakan bahwa variabel kemampuan kader mempunyai hubungan langsung dengan variabel efektivitas Program Posyandu setelah dikontrol oleh variabel partisipasi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa variabel Kemampuan Kader (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan Efektivitas Program Posyandu (Y). Hal ini berarti terhadap semakin tinggi atau baiknya kemampuan kader maka efektivitas Program Posyandu akan semakin tinggi. Secara teoritis hal ini sejalan dengan pendapat Swastho (1996:40) bahwa sejauh mana seorang karyawan dapat

mencapai hasil kerja yang memuaskan bergantung kepada kemampuan kerjanya. Sejalan dengan itu, Steers (1995:188) mengemukakan bila seorang karyawan tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan bagi pekerjaan tertentu atau bila karyawan itu tidak begitu berminat pada pekerjaan tersebut, sulit dipercaya bahwa tingkat prestasinya tinggi. Kedua pendapat tersebut menunjukkan pentingnya aspek kemampuan untuk mendukung keberhasilan kegiatan atau pelaksanaan tugas. Hal tersebut berlaku umum (*generalized*), termasuk kemampuan Kader Posyandu. Kemampuan kader Posyandu yang memadai akan sangat bermakna untuk mendukung keberhasilan kegiatan-kegiatan dalam Program Posyandu.

Koefisien korelasi untuk hubungan antara Partisipasi Masyarakat (X2) dengan Efektivitas Program Posyandu (Y) menunjukkan angka sebesar 0,318. Jadi terdapat korelasi positif antara Partisipasi Masyarakat (X2) dengan Efektivitas Program Posyandu (Y). Hal ini berarti dengan semakin tingginya partisipasi masyarakat maka semakin tinggi pula efektivitas Program Posyandu.

Kemudian untuk melihat signifikansi hubungan tersebut terhadap melihat angka t hitung dan t tabel. Dari hasil analisis statistik ternyata angka t hitung, yaitu sebesar 3,524, lebih kecil daripada angka t tabel pada taraf 95% yang menunjukkan angka sebesar 2,021. Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan hasil tersebut maka variabel Partisipasi Masyarakat (X2) mempunyai hubungan signifikan dengan variabel Efektivitas Program Posyandu (Y).

Hasil analisis koefisien korelasi rank partial Kendall antara variabel Partisipasi Masyarakat (X2) dengan variabel Efektivitas Program Posyandu (Y) yang dikontrol variabel Kemampuan Kader (X1) menunjukkan hasil sebesar 0,4554. Kemudian nilai signifikansi, yaitu sebesar 0,001 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$ , yaitu 0,005. Dengan demikian maka hubungan partisipasi masyarakat dan efektivitas Program Posyandu adalah murni, dalam arti partisipasi masyarakat mempunyai hubungan murni dengan efektivitas Program Posyandu setelah dikontrol oleh kemampuan kader. Dari hal tersebut dapat pula dikatakan bahwa partisipasi masyarakat mempunyai hubungan langsung dengan efektivitas Program Posyandu setelah dikontrol oleh kemampuan kader.

Hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi masyarakat dengan efektivitas Program Posyandu secara teoritis sesuai dengan pendapat Siagian (1984) bahwa keberhasilan penyelenggaraan pembangunan nasional ditentukan pula oleh tingkat partisipasi masyarakatnya". Dari pendapat ini maka jelas bahwa partisipasi masyarakat dapat menjadi faktor penentu dari keberhasilan pembangunan. Tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat maka sulit sekali suatu program pembangunan bisa berhasil karena masyarakat termasuk pelakunya (subyek) dan sasaran (obyek) dari pembangunan.

Di samping itu pembangunan pada dasarnya adalah untuk kepentingan dan kebutuhan masyarakat, yaitu untuk meningkatkan derajat kesejahteraannya. Oleh karena itu idealnya seluruh lapisan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembangunan.

Koefisien korelasi antara variabel Kemampuan Kader (X1) dan variabel Partisipasi Masyarakat (X2) secara bersama-sama terhadap variabel Efektivitas Program Posyandu (Y) adalah 0,485. Nilai  $X^2$  hitung, yaitu sebesar 53,343 lebih besar daripada angka  $X^2$  tabel yang menunjukkan angka sebesar 5,991. Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti Kemampuan Kader (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) secara simultan mempunyai hubungan signifikan dengan Efektivitas Program Posyandu (Y).

Hasil penelitian yang dibuktikan melalui uji statistik menunjukkan bahwa kemampuan kader dan partisipasi masyarakat merupakan aspek-aspek penting yang mendukung keberhasilan Program Posyandu. Hal tersebut merefleksikan bahwa kemampuan kader dan partisipasi masyarakat merupakan bagian dari determinan keberhasilan suatu program pembangunan, khususnya pembangunan bidang kesehatan melalui Program Posyandu.

Secara teoritis ada faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi kinerja atau keberhasilan suatu program pembangunan. Dalam kaitan ini, Korten dan Syahrir (1993) mengajukan suatu konsep mengenai persyaratan kelayakan program pembangunan yang sering disebut sebagai *The Fit Model*. Menurut konsep *The Fit Model* maka kinerja suatu program pembangunan berintikan kesesuaian antara 3 (tiga) elemen yang ada dalam pelaksanaan suatu program, yaitu program itu sendiri, pelaksana program, dan kelompok sasaran program. Implementasi program dapat berhasil dengan baik jika ada kesesuaian antara ketiga unsur yang ada, yaitu

sebagai berikut : 1) Kesesuaian pertama, antara program dengan *beneficiaries*, yaitu apa yang ditawarkan (*output*) oleh program dengan apa yang dibutuhkan (*needs*) oleh sekelompok sarasannya (*beneficiaries*); 2) Kesesuaian kedua, antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas-tugas yang dituntut oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksanaannya; dan 3) Kesesuaian ketiga, yaitu antara kelompok sasaran (*beneficiaries*) dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat-syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

Dalam model di atas, jika tidak ada kesesuaian antara tiga unsur tadi, maka kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Jika output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sarasannya, maka jelas output tersebut tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi tidak mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas yang dituntut oleh program, maka tentu saja organisasi tersebut tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat.

Jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sarasannya, maka kelompok sasaran tidak dapat memanfaatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur tersebut mutlak ada agar program dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga efektivitas program tergantung dari adanya kesesuaian tiga unsur tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan Kader mempunyai hubungan signifikan dengan keberhasilan Program Posyandu. Dengan hasil tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan : "Kemampuan kader mempunyai hubungan yang signifikan dengan efektivitas program Posyandu", diterima. Partisipasi masyarakat mempunyai hubungan signifikan dengan keberhasilan Program Posyandu. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan : "Partisipasi masyarakat mempunyai hubungan yang signifikan dengan keberhasilan program Posyandu, diterima. Kemampuan Kader dan partisipasi masyarakat secara simultan

mempunyai hubungan signifikan dengan keberhasilan Program Posyandu. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan : "Kemampuan kader dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan keberhasilan program Posyandu", diterima.

Berpijak pada hasil penelitian ini, maka kemampuan kader Posyandu perlu terus ditingkatkan, terutama pada kader yang belum mengikuti pelatihan khusus kader, sehingga kemampuan kader akan semakin merata. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, maka perlu melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, seperti tokoh pemuda, tokoh agama berperanserta secara aktif mendukung kegiatan-kegiatan Posyandu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, Ivanicevich dan Donelly, 1996, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku, Struktur dan Proses*, Erlangga, Jakarta.
- Korten, David C. dan Sjahrir, 1993, *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Siagian, S.P., 1983, *Administrasi Pembangunan*, Haji Masagung, Jakarta.
- Steers, Richard M., 1995, *Efektivitas Organisasi*, Erlangga, Jakarta.
- Swastho, Bambang, 1996, *Pengembangan Sumber Daya Manusia; Pengaruhnya Terhadap Kinerja dan Imbalan*, Universitas Brawijaya, Malang
- Depkes RI, 1995 *Pedoman Manajemen Peranserta Masyarakat* Cetakan ke-2. Ditjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Depkes, Jakarta.